



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM GLS (GERAKAN LITERASI SEKOLAH)

Dianita Widya Syaquina¹, Zaskia Nafasabilla², Hasna Khalishah Fadhilah³, Decenni Amelia⁴

¹²³⁴Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

*Correspondence e-mail: 202210615046@mhs.ubharajaya.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of elementary school children's literacy through the GLS (School Literacy Movement) program. This research uses a qualitative method with a literature study approach that aims to describe the findings of researchers on several scientific journal articles found according to the topic of discussion so that the results of the discussion are obtained. The results showed that the GLS program has a positive impact on improving the literacy skills of elementary school children through three stages in its implementation, namely the habituation stage, the development stage and the learning stage. The GLS program encourages students to participate in active reading activities, such as reading books outside formal lessons. GLS succeeds in attracting students' attention to read more through the provision of interesting reading books, such as illustrated stories, educational comics, and other reading materials that are appropriate for their age. With the routine implementation of the GLS program, it can provide an increase in reading and writing skills, as well as the growth of interest in reading, especially among elementary school children.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 19 Mar 2025

Accepted: 30 Apr 2025

Published: 1 May 2025

Pages: 633-642

Keywords:

Literacy skills; primary school children; school literacy movement

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang perlu didapatkan oleh setiap orang. Baik metode formal maupun informal dapat digunakan untuk memperoleh pendidikan (Darlis, 2017). Sekolah merupakan salah satu metode formal yang biasa digunakan orang dalam memperoleh pendidikan. Salah satu cara yang biasa dilakukan oleh sekolah untuk mendidik siswanya yaitu dengan memberikan kesempatan secara aktif agar mereka dapat mengembangkan potensinya di dalam kelas (Jeniska et al., 2024). Berdasarkan peraturan UU SISDIKNAS tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Serta juga bertujuan untuk membentuk watak dan mengembangkan kemampuan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Kemdikbud, 2003).

Indikator keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan didasarkan pada proses pembelajaran yang dilalui siswa, yang diekspresikan dalam pencapaian nilai-nilai kognitif, emosional, dan psikomotorik. Diharapkan dengan membangun kecakapan abad ke-21 selama proses pembelajaran, setiap individu akan mampu menjalani kehidupan di abad ini dengan segala peluang dan masalah yang akan muncul seiring perkembangan teknologi dan informasi. Dan salah satu keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di abad-21 ini adalah kemampuan literasi (Himawati et al., 2024). Kemampuan literasi merupakan bakat yang harus dipelajari oleh para siswa untuk menghadapi dampak dari kemajuan teknologi informasi, yang mendorong munculnya berbagai perubahan. Oleh karena itu, memperkuat kemampuan literasi harus menjadi prioritas di sekolah, mulai dari tingkat sekolah dasar. Agar mereka dapat dengan mudah memahami dan mampu memecahkan berbagai permasalahan yang muncul di masa depan (Harahap et al., 2022).

Dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, Literasi merupakan suatu keterampilan yang digunakan untuk mengolah informasi secara kritis, sehingga setiap orang memiliki akses yang sama terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (JDIH, 2017). Literasi adalah kapasitas untuk mengakses, memahami, dan menerapkan sesuatu dengan benar yang dapat dilakukan dengan membaca, menulis, mendengarkan, atau berbicara (Fatimah et al., 2023). Pendidikan literasi merupakan komponen penting dalam eksistensi manusia yang harus dipraktikkan untuk menumbuhkan minat dan bakat dalam diri seseorang (Apriani & Ariyani, 2017). Kemampuan literasi yang berada dalam diri peserta didik sangat memengaruhi potensi keberhasilan mereka dan kemampuan mereka dalam mengolah suatu pengetahuan maupun informasi secara kritis, analitis, dan reflektif (Kemendikbud, 2010; Mayasari et al., 2021). Pendidikan di Indonesia dapat berhasil jika siswa memiliki pemahaman dan perspektif yang luas. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, siswa harus memiliki minat baca yang tinggi. Membaca membantu anak-anak untuk mendapatkan banyak pengetahuan dan memperluas perspektif mereka. Karena membaca adalah bagian penting dari proses pendidikan (Aryani et al., 2024). Dalam konteks ini, sangat penting untuk memberikan prioritas yang utama pada literasi membaca untuk anak-anak di sekolah dasar. Dikarenakan kemajuan suatu bangsa dapat dipengaruhi dengan tingkat budaya literasinya (Huda & Rohmiyati, 2019).

Menurut (Rusniasa et al., 2021), membaca tidak terlalu populer di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh mudahnya akses informasi yang “gratis”, yang membuat tidak adanya kegairahan akan minat baca, terutama di kalangan pelajar. Lebih lanjut, (Lestari, 2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dengan kemajuan teknologi dan kemudahan dalam akses informasi lewat penayangan film dongeng, dapat membuat semangat anak-anak mendengar dongeng dari guru atau orang tua sudah memudar, apalagi membaca buku dongeng itu sendiri yang direpresentasikan lebih menarik dan secara komprehensif di filmnya. (Hendriani, 2017) menjelaskan, perbedaan waktu dibandingkan menonton film dengan membaca buku cukup signifikan, sehingga sebagian besar masyarakat dan pelajar memilih untuk mendapatkan pengetahuan dari tayangan televisi dan media sosial daripada buku, koran, majalah, dan media cetak lainnya (Rosdiana, 2023).

Daya saing Indonesia di tingkat dunia telah menurun selama beberapa dekade terakhir. Tanda-tanda utama dari masalah budaya literasi di negara ini adalah kurangnya minat dan kemampuan membaca (Aeni & Marzuki, 2023). Menurut hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 dalam (Firiayanti & Anggoro, 2024), antusiasme dalam membaca di Indonesia masih rendah, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Hanya sebagian kecil dari populasi di Indonesia yang secara aktif membaca buku atau bahan bacaan lainnya di luar sekolah atau tempat kerja (Badan Pusat Statistik, 2023). Berdasarkan penelitian sebelumnya, (Rusniasa et al., 2021) menjelaskan, rendahnya minat baca literasi di kalangan pelajar dan masyarakat tidak bisa dianggap selesai dengan sendirinya. Perlu upaya terbaik dari semua pihak yang terlibat, yang paling utama adalah keluarga. Berbagai aspek dalam diri anak dapat dipengaruhi dengan kebiasaan yang memungkinkan dapat menginspirasi (memotivasi) mereka untuk gemar membaca dan berliterasi. Untuk mengatasi permasalahan ini, sangat penting untuk memberikan pembiasaan yang tepat, terutama bagi anak-anak yang masih berada di bangku sekolah dasar (Rosdiana, 2023).

Menyikapi hal tersebut, pemerintah berupaya untuk meningkatkan kemampuan budaya literasi anak melalui kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 meriliskan sebuah program yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kegiatan GLS ini melibatkan partisipatif aktif dari seluruh pemangku kepentingan, warga sekolah, maupun keluarga dan masyarakat sekitar (Rahmi et al., 2023). Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa dengan mengubah lingkungan sekolah dengan menumbuhkan budaya literasi pada setiap anak agar dapat menjadi lingkungan belajar sepanjang hayat. Program GLS ini memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan membaca, menumbuhkan budaya membaca yang langgeng, dan menyediakan lingkungan belajar yang lebih kreatif dan produktif (Anggraini, 2016).

Menurut (Septiary & Sidabutar, 2020), kemampuan literasi yang baik berkontribusi pada pertumbuhan kemampuan berpikir seseorang. Literasi memungkinkan seseorang untuk mampu memahami materi apa pun secara rasional dan menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Yang dimana, Deklarasi UNESCO menekankan bahwa literasi adalah hak asasi manusia yang mendasar dan berfungsi sebagai landasan untuk pembelajaran seumur hidup. Selain itu, literasi sangat penting dalam pendidikan karena memungkinkan siswa untuk memiliki perspektif yang komprehensif tentang informasi. Namun, banyak dari masyarakat Indonesia masih meremehkan pentingnya literasi (Rosdiana, 2023).

Berdasarkan paparan diatas, maka tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dengan

kebijakan tersebut, harapannya dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan kemampuan literasi terutama di kalangan anak sekolah dasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tinjauan literatur yang bertujuan untuk menyajikan temuan penelitian berdasarkan beberapa artikel jurnal terpilih dan teori-teori pakar. Menurut (Sugiyono, 2013) menguraikan bahwa metode penelitian kualitatif dengan menerapkan desain deskripsi analisis yang mendalam, menganalisis berbagai dokumen yang ditemukan, dan menyusun laporan penelitian secara menyeluruh. Menurut (Creswell, 2014), kajian literatur adalah kumpulan tulisan dari berbagai buku, jurnal, serta sumber lain yang menjelaskan teori, fakta, dan informasi baru maupun lama dengan mengorganisir referensi-referensi yang berkaitan dengan topik dan dokumen-dokumen yang relevan. Penelitian ini menggunakan berbagai sumber dengan topik kajian yang relevan. Data yang diambil bersumber dari jurnal ilmiah, tesis, skripsi, dan temuan penelitian lainnya yang dikumpulkan dengan bantuan *Google Scholar*, *Publish or Perish*, *Mendeley*, serta *Repository* dari berbagai universitas. Data hasil kajian pustaka tersebut kemudian diringkas sehingga menghasilkan kajian mengenai (1) Implementasi kebijakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (2) Dampak positif program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam peningkatan kemampuan literasi terutama di kalangan anak sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang artinya merupakan studi berbasis deskripsi. Penelitian kualitatif berlangsung dalam kondisi alamiah, dengan akses ke sumber data secara langsung dan peneliti sebagai elemen inti (Sugiyono, 2013). Menurut (Moleong, 2014), penelitian kualitatif dimaksudkan untuk berupaya memahami secara holistik fenomena apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berupaya membangun budaya literasi yang terintegrasi di dalam kelas. Agar siswa dapat memahami, menganalisis, dan menilai berbagai jenis informasi. Kemampuan menulis siswa juga ditingkatkan melalui program ini, terutama dalam hal membuat paragraf naratif dan deskriptif. Selain itu, GLS mendorong orang tua dan guru untuk berpartisipasi aktif dalam membantu anak-anak membaca buku yang sesuai dengan minat dan tingkat keahliannya. Dalam implementasinya, GLS menerapkan tiga tahap yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pembahasan tentang tahapan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dijelaskan sebagai berikut;

Pertama adalah tahap pembiasaan. Pembiasaan mencoba meningkatkan minat anak terhadap buku dan aktivitas membaca. Perkembangan kemampuan literasi peserta didik sangat bergantung pada tumbuhnya semangat mereka dalam membaca. Pada titik ini, dapat dilakukan dengan pembiasaan kegiatan membaca 15 menit sebelum mulainya kegiatan belajar mengajar. Dalam upaya mendukung program ini, diharapkan sekolah dapat menyediakan fasilitas berupa buku-buku yang memiliki visual menarik dan menyenangkan selain buku pelajaran, sehingga siswa dapat menjadi lebih antusias untuk membaca. Selain

itu, diharapkan juga dengan menyediakan lingkungan literasi yang kondusif, seperti perpustakaan yang nyaman dan pojok baca (Hasanah & Silitonga, 2020).

Kedua, Tahap pengembangan merupakan tingkatan selanjutnya setelah kebiasaan dan minat siswa pada kegiatan membaca mulai terbentuk. Siswa dapat menggunakan berbagai kegiatan literasi untuk memperkuat kemampuan literasi mereka. Menurut Anderson & Krathwol (2001) dalam (Hasanah & Silitonga, 2020) pada tahap pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berkomunikasi siswa serta pemahaman tentang hubungan antara sastra dengan pengalaman pribadi mereka, secara kreatif melalui buku materi pengayaan. Tahap ini dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, seperti temuan penelitian yang dikemukakan oleh (Wandasari, 2017), melalui kegiatan berdiskusi membahas bahan bacaan, menulis cerita, membaca dengan intonasi yang tepat, juga menyelenggarakan festival literasi yang menarik akan dapat mengembangkan kemampuan literasi siswa.

Ketiga, selanjutnya tahap pembelajaran. Dalam implementasinya, agar dapat membuat siswa tetap tertarik untuk membaca serta mempertahankan keterampilan literasi dan minat membaca siswanya, sekolah dapat merencanakan berbagai kegiatan. Dalam situasi ini, rancangan akademik dapat dilakukan. Guru menggunakan praktik literasi untuk diterapkan pada pembelajaran di semua bidang. Selain itu, semua disiplin ilmu harus memanfaatkan berbagai teks baik itu berbentuk cetak, visual, dan digital yang dapat diakses di buku pengayaan atau sumber non-buku lainnya (Hasanah & Silitonga, 2020). Seperti yang dicontohkan (Faizah et al., 2016), yaitu melalui kegiatan yang melatih kemampuan menulis dan membaca cerita serta mulai memasukkan kegiatan literasi dalam setiap aktivitas pembelajaran (Wiratsiwi, 2020). Jadi, guru dituntut untuk menjadi imajinatif dan proaktif dalam mencari sumber belajar yang sesuai dan menciptakan suasana kelas menyenangkan yang bernuansa literasi.

b. Dampak positif program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Peningkatan Kemampuan Literasi terutama di Kalangan Anak Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil analisis peneliti dari penelitian terdahulu yang relevan dengan topik bahasan menunjukkan bahwa, dampak positif yang diberikan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu berupa adanya peningkatan kemampuan literasi anak sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan melalui implementasi program GLS yang dilaksanakan secara rutin juga teratur menjadikan suatu kebiasaan yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam membaca dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya membaca (Husna, 2022). Program Gerakan Literasi Sekolah membuat siswa menyadari betapa pentingnya memiliki kemampuan literasi. Dengan menyediakan area bacaan yang menarik seperti area pojok baca, mereka akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai (Ramandanu, 2019) . Dimana hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam peraturan Kemendikbud Nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Gerakan Literasi Sekolah mencakup pembiasaan selama 15 menit di mana siswa membaca berbagai buku non pelajaran kesukaan mereka sebelum belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini dilakukan agar dapat mendorong minat anak-anak dalam membaca dan meningkatkan kemampuan membaca mereka, sehingga berbagai ilmu pengetahuan dapat lebih mudah dipahami dengan lebih efektif (Kemendikbud, 2015).

Selain membantu siswa menumbuhkan kebiasaan membaca. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memberikan dampak positif bagi siswa pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan pemahaman siswa, GLS memiliki potensi untuk membangun budaya literasi yang lebih kuat dan tahan lama di lingkungan sekolah. Dengan strategi yang lebih terorganisir, pemantauan yang ketat, dan keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kepentingan, yang termasuk kepala sekolah, guru, warga sekolah, orang tua, serta masyarakat setempat (Putri et al., 2024).

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca anak-anak sekolah dasar. Peningkatan kemampuan membaca, menulis, serta tumbuhnya minat baca di kalangan siswa adalah hasil nyata yang dicapai. Hasil studi yang dilakukan oleh (Sari et al., 2021) menjelaskan, budaya literasi dapat membantu anak-anak dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter yang diinginkan. Yang utama adalah karakter gemar membaca, yang berasal dari kebiasaan secara tidak langsung membaca dan menganalisis apa yang mereka baca, yang membuat mereka menghargai buku dan kunjungan ke perpustakaan (Aulia et al., 2023).

Melalui kegiatan seperti membaca buku di luar jam pelajaran, GLS mendorong siswa untuk aktif membaca, yang telah terbukti meningkatkan kemampuan membaca mereka. Selain itu, kegiatan menulis yang diintegrasikan dalam GLS juga menunjukkan hasil positif. Guru memberikan beragam tugas menulis, mulai dari menulis cerita pendek hingga menulis refleksi tentang bacaan yang mereka ikuti. Dengan tugas tersebut, selain untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, tetapi juga meningkatkan kreativitas mereka dalam menyusun kalimat dan mengorganisasikan ide. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Susianti et al., 2021), yang menyatakan selain proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan pendidikan yang berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, program GLS juga memberikan dampak yang nyata bagi siswa dalam pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung hingga ke tingkat yang lebih tinggi bahkan secara mandiri (Islami & Ferdianto, 2024; Iwayantari, 2018).

Program GLS ini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa, agar menumbuhkan rasa minat baca dalam diri siswa. Program GLS juga dirancang guna membentuk karakter peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi di lingkungan sekolah (Hasanah & Silitonga, 2020). Melalui penyediaan buku bacaan yang menarik, seperti buku cerita bergambar, komik edukatif, dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan usia mereka, GLS berhasil menarik perhatian siswa untuk lebih sering membaca. Sebagian besar siswa yang sebelumnya tidak tertarik membaca buku kini lebih sering mengunjungi perpustakaan sekolah untuk mencari bacaan.

4. KESIMPULAN

Program Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk membangun budaya literasi yang terintegrasi di dalam kelas agar siswa dapat memahami, menganalisis, dan menilai berbagai jenis informasi. Kemampuan menulis siswa juga ditingkatkan melalui program ini, terutama dalam hal menyusun paragraf naratif dan deskriptif. Tiga tahap digunakan dalam implementasi program GLS, diantaranya; pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Selain itu, Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, terutama pada anak sekolah dasar. Dapat dilihat bahwa pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilakukan secara

teratur dapat menumbuhkan minat dan kesadaran siswa akan pentingnya membaca. Selain itu, Program GLS meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan pemahaman siswa. GLS juga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca aktif, seperti membaca buku di luar pelajaran formal. GLS berhasil menarik perhatian siswa untuk membaca lebih banyak melalui penyediaan buku bacaan yang menarik, seperti cerita bergambar, komik edukatif, dan materi bacaan lainnya yang sesuai dengan usia mereka. Siswa yang sebelumnya tidak tertarik membaca buku kini lebih sering mengunjungi perpustakaan sekolah untuk mencari bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, I. N., & Marzuki, I. (2023). Metode Pembelajaran Reading Guide untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SDN Tlogorejo. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 141–147. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4546>
- Anggraini, S. (2016). Budaya Literasi Dalam Komunikasi. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(3), 181–279. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/51>
- Apriani, A.-N., & Ariyani, Y. D. (2017). Membangun Budaya Literasi Permulaan Bagi Siswa Sd Kelas Awal Melalui Pop Up Book. *Repository Universitas PGRI Yogyakarta*. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Aryani, K. A., Ardani, N. L. P. E., Dewi, N. M. C. K., Arisandi, N. M. A., Adriani, N. L. D., & Werang, B. R. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Literasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(03), 75–79. <https://doi.org/10.56127/jukim.v3i03.1320>
- Aulia, F. N., Millah, N. H., Nurholiza, Alfazriani, R. S., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2023). Dampak Gerakan Literasi Terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 151–160. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.811>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Survei Minat Baca Masyarakat Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Creswell, J. . (2014). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Belajar.
- Darlis, A. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal. *Jurnal Tarbiyah*, 24(1), 86.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., & et all. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 53, Issue 9). Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://repositori.kemdikbud.go.id/40/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SD.pdf>
- Fatimah, W., Amaliyah, N., & Dewi, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Melalui Program Generasi Siswa Membaca (GSM) Di SD Negeri Sipala 1. *SELAPARANG. Jurnal*
- Syaqina, D. W., Nafasabilla, Z., Fadhilah, H. K., & Amelia, D. (2025). PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM GLS (GERAKAN LITERASI SEKOLAH). *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10 (2), 633-642 | **639**

- Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1028–1034.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/14905>
- Firiyanti, I., & Anggoro, B. K. (2024). Kemampuan Literasi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(6), 540–548.
<https://doi.org/10.17977/um064v4i62024p540-548>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hasanah, U., & Silitonga, M. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
https://repositori.kemdikbud.go.id/24909/1/1629814115_Puslitjak_18_GLS_Serta_Implementasinya_di_SD.pdf
- Hendriani, W. (2017). Menumbuhkan Online Resilience pada Anak di Era Teknologi Digital. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1(2014), 52–58.
<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2173>
- Himawati, L. P., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi melalui Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas II SD. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(3), 659–674.
<https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i3-4>
- Huda, K. W., & Rohmiyati, Y. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Media Buku Cerita Bergambar di SD Negeri Wotan 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(4), 117–126.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26864>
- Husna, R. A. (2022). Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Baca Siswa. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 201–208. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/learning/article/view/1523/1473>
- Islami, R. M., & Ferdianto, F. (2024). Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1477–1483.
- Iwayantari, E. (2018). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Dampaknya Terhadap Upaya Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter di SMPN 2 Bojongsoang. *Wistara*, 2(1), 58–66.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/wistara.v2i1.2289>
- JDIH. (2017). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan. *LL Setneg*, 7. <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/408>
- Jeniska, Rudini, M., & Marto, H. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Penggunaan Buku Cerita Berbasis Elektronik Di Sdn 7 Tolitoli. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1–23.
- Syaqina, D. W., Nafasabilla, Z., Fadhilah, H. K., & Amelia, D. (2025). PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM GLS (GERAKAN LITERASI SEKOLAH). *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10 (2), 633-642 | **640**

<https://doi.org/https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3462>

- Kemdikbud. (2003). UU NO.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. In *kemdikbud.go.id* (Vol. 19, Issue 8, pp. 159–170). https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf
- Kemendikbud. (2010). *Pedoman Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Dasar*. Dirjen Manajemen pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemendikbud. (2015). *Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti* (Issue 1072, pp. 1–11). <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-23-tahun-2015>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Mayasari, E. D., Sampurno, S. R. L. A., Purnomo, P., & Nalurita, T. L. W. J. (2021). Peningkatan Literasi Anak Melalui Buku Cerita Selama Belajar Dari Rumah. *Proceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 106–118. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/7866>
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. REMAJA ROSDAKARYA.
- Putri, E. N., Felndity, T. T., & Shofaa, R. M. (2024). Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Bangka 05 Pagi. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 5(1). <https://ejournal.warunayama.org/index.php/trigonometri/article/view/7497/6938>
- Rahmi, A., Nafis, A. I., Salsabiela, A., & Sumarni. (2023). Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Dengan GLS: Gerakan Literasi Sekolah. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 37–41. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/298>
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>
- Rosdiana, E. (2023). Implikasi Gerakan Literasi Sekolah Dengan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Karakter (Akhlak) Siswa. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 159–168. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.326>
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri I Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258
- Sari, M. K., Rulviana, V., Suyanti, S., Budiartati, S., & Rodiyatun, R. (2021). Budaya Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Karakter pada Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 112. <https://doi.org/10.30651/else.v5i1.6382>
- Septiary, D., & Sidabutar, M. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di
- Syaqina, D. W., Nafasabilla, Z., Fadhilah, H. K., & Amelia, D. (2025). PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM GLS (GERAKAN LITERASI SEKOLAH). *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10 (2), 633-642 | 641

- Sugiyono. (2013). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susianti, T. S., Salimi, M., Arsy, R. A., & Hidayah, R. (2021). Dampak Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Sikap Peserta Didik di SD N 1 Pandowan. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 13(1), 55–68. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v13i1.5051>
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 325–343. [https://media.neliti.com/media/publications/230884-
implementasi-gerakan-literasi-sekolah-gl-fecb51ed.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/230884-implementasi-gerakan-literasi-sekolah-gl-fecb51ed.pdf)
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>